

## **Implementasi Ekonomi Syariah bagi Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren Darul Ulum As'adiyah Tokare**

**Muthia Huzaemah**  
STAI Al-Gazali Soppeng, Indonesia

Alamat : Jl. Merdeka, Bila, Kec. Lalabata, Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan  
90811, Indonesia

Korespondensi penulis : [muthiahuzaemah@gmail.com](mailto:muthiahuzaemah@gmail.com)

**Abstract:** *The essence of this research is to provide an understanding of the implementation of Islamic economics for the economic empowerment of Darul Ulum As'adiyah Tokare Islamic Boarding School. In the face of pesantren economic empowerment, every pesantren generally has several kinds of assets, such as facilities, buildings, buildings, plantations, entrepreneurship, and other assets that can be used for operational purposes or madrasah needs. Various existing potentials have not been able to be explored by the boarding school, so that the boarding school still has dependence on funds and funding sources both from donors, community leaders around the boarding school thanks to support and support for the development of the boarding school. For this reason, the community service team from the Department of Sharia Economics -STAI Al-Gazali Soppeng was present to conduct socialization through the implementation of Islamic economics for the economic empowerment of Islamic boarding schools for Darul Ulum As'adiyah Tokare Islamic Boarding School. The socialization material presented to the boarding school residents is the result of previous studies in the form of research, manuscripts that have been published in journals, books and trusted websites. As a result of this activity, the team successfully completed the service at Darul Ulum As'adiyah Tokare Islamic Boarding School. Various potentials owned by the boarding school such as waqf buildings, waqf land, building assets, sports facilities, land and human resources can be developed into a source of economic empowerment managed based on the s economy.*

**Keywords:** *Sharia Economics, Economic Empowerment, Islamic Boarding School*

**Abstrak:** Inti dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman implementasi ekonomi syariah bagi pemberdayaan ekonomi Pondok Pesantren Darul Ulum As'adiyah Tokare. Dalam menghadapi pemberdayaan perekonomian pesantren, setiap pesantren pada umumnya memiliki beberapa macam aset, seperti fasilitas, gedung, bangunan, perkebunan, kewirausahaan, dan aset lainnya yang dapat digunakan untuk keperluan operasional atau keperluan madrasah. Berbagai potensi yang ada belum mampu dieksplorasi oleh pondok pesantren, sehingga pondok pesantren masih punya ketergantungan dengan dana dan sumber pendanaan baik dari donatur, tokoh masyarakat yang ada sekitar pondok pesantren berkat dukungan dan support untuk perkembangan pondok. Untuk itu tim pengabdian masyarakat dari jurusan Ekonomi Syariah –STAI Al-Gazali Soppeng hadir untuk melakukan sosialisasi melalui implementasi ekonomi syariah bagi pemberdayaan ekonomi pesantren bagi Pondok Pesantren Darul Ulum As'adiyah Tokare. Materi sosialisasi yang disampaikan kepada warga pondok pesantren merupakan hasil kajian terdahulu berupa riset, naskah yang telah dipublikasikan di jurnal, buku maupun website yang terpercaya. Hasil kegiatan ini, tim berhasil menyelesaikan pengabdian di Pondok Pesantren Darul Ulum As'adiyah Tokare. Berbagai potensi yang dimiliki oleh pondok pesantren seperti bangunan wakaf, tanah wakaf, aset gedung, fasilitas olahraga, Lahan serta sumber daya manusia dapat dikembangkan menjadi sumber pemberdayaan ekonomi yang dikelola berdasarkan ekonomi syariah. Beberapa modal yang dapat digunakan dalam beberapa bahan dasar pemberdayaan ekonomi berdasarkan ekonomi syariah antara lain yaitu : *captive market*, demografi, lembaga keuangan syariah, kewirausahaan masyarakat, donatur tetap, koperasi syariah, serta pengelolaan wakaf produktif.

**Kata Kunci:** Ekonomi Syariah, Pemberdayaan Ekonomi, Pondok Pesantren

### **1. PENDAHULUAN**

Pondok pesantren merupakan lembaga keagamaan yang sangat mengakar di masyarakat. Sebagai lembaga yang telah mengakar dan telah menjadi bagian dari *sociocultural* masyarakat, pondok pesantren yang memiliki peluang sebagai salah satu penggerak ekonomi dan

pemberdayaan ekonomi (Dr.Hamzah Harun Al-Rasyid). Jadi pondok pesantren bukan hanya sebagai lembaga pendidikan dan dakwah serta lembaga kemasyarakatan yang telah memberikan warna daerah pedesaan. Pesantren merupakan khazanah pendidikan dan budaya Islam di Indonesia. Pondok Pesantren mempunyai peran yang sangat penting sebagaimana yang ada pada struktur pendidikan nasional (Priyanto & Fathoni, 2019). Dalam perjalanan sejarah pendidikan Islam di Indonesia, peran pondok pesantren tidak diragukan lagi. Pondok pesantren telah memberikan kontribusi yang besar bagi pendidikan, pembentukan sumber daya manusia, baik secara kualitas maupun kuantitas.

Pondok pesantren selama ini telah teruji sebagai lembaga yang turut membentuk watak dan kepribadian para warga bangsa. Pesantren merupakan subkultur Islam yang mengakar pada kebudayaan Islam di Indonesia. Pendidikan di pondok pesantren bukan hanya terdapat sarana dan praktek pendidikan tetapi menanamkan sejumlah nilai dan norma. Nilai-nilai yang ada dalam Pondok Pesantren Darul Ulum As'adiyah Tokare, diartikan sebagai nilai keagamaan yang bersumber pada teks yang diajarkan seperti kitab kuning, tahfiz al-quran, barasanji, ceramah, qasidah, pendidikan yang berbasis IPTEK dan IMTAQ dan para pengasuh, lebih lanjut pada interaksi dengan realitas sosio kultural dan politik yang tumbuh dalam kebudayaan Indonesia dan interaksinya dengan dunia luar (*global*) sepanjang perjalanan sejarah.

Pondok Pesantren di Indonesia saat ini jumlahnya mencapai ribuan potensi yang sangat besar dalam bidang ekonomi. Laporan Kementerian Agama Republik Indonesia menunjukkan, ada 26.975 pondok pesantren di Indonesia per Januari 2022 (Annur, 2022). Potensi yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Darul Ulum As'adiyah Tokare, sudah dilirik oleh pemerintah tapi masih terbatas, karena memang pondok pesantren ini masih baru berdiri. Secara internal pondok pesantren sudah dianggap berkipra karena mendapat dukungan dari masyarakat, pemerintah dan donatur khususnya para perantau yang berasal dari Tokare yang menjadi donatur tetap sehingga pondok pesantren ini terbukti adanya perkembangan dari tahun ketahun yang signifikan karena para donatur asal Soppeng memberikan donasi secara berkelanjutan atau donatur tetap. Patut dibanggakan walaupun umurnya seumur jagung tetapi pemberian donatur wakaf paling relatif banyak diantara beberapa pondok pesantren. Sedangkan secara eksternal bahwa pondok pesantren tetap berusaha mengembangkan sayap untuk bersosialisasi agar dapat dikenal, secara luas oleh masyarakat sehingga mendapatkan simpati dari masyarakat umum. Pada gilirannya mereka akan mengirim memberikan kepercayaan anaknya untuk dibina di dalam pondok pesantren tersebut. Diakhir-akhir ini

sudah beberapa orang dari kota masuk ke dalam Pondok Pesantren Darul Ulum As'adiyah Tokare untuk dibina.

Oleh karena itu pondok pesantren tidak ada hentinya terus berjuang untuk menyiapkan sarana prasarana khususnya guru, pembina, untuk bersaing dengan pondok pesantren yang maju. Allhamdulillah patut dibanggakan bahwa Pondok Pesantren Darul Ulum As'adiyah Tokare sudah mendapat donatur dari masyarakat kota khususnya bagi pengusaha. Implementasi ekonomi syariah dalam pemberdayaan pondok pesantren harus menganut prinsip-prinsip ekonomi syariah yang berlandaskan dalil agama seperti Al-quran, akad-akad, dan hadis, pendapat ulama. Dari segi pemberdayaan ekonomi syariah bahwa pondok pesantren itu berkolaborasi dengan masyarakat khususnya yang mempunyai usaha UKM, dan menggunakan akad-akad yang sesuai dengan prinsip syariah, untuk bisa saling melakukan kerjasama dengan saling menguntungkan bagi hasil. Atau sifatnya memberi kemudahan bagi pondok pesantren melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar.

Secara tertulis, Pondok Pesantren Darul Ulum As'adiyah Tokare, memiliki syarat yang diperlukan untuk menjadi lembaga ekonomi yang kuat dan mampu memberdayakan masyarakat. Potensi itu sebagai berikut : 1) Pondok pesantren mempunyai peran penting dan berkolaborasi dengan masyarakat yang mempunyai usaha-usaha dalam mencapai komunitas *falah* dan *maslahah*. 2) Santri merupakan potensi internal yang dapat mengembangkan ekonomi, karena setiap santri mempunyai porsi yang dimiliki setiap hari, setiap minggu dan setiap bulan hingga tahunan harus memenuhi kebutuhan yang diinginkan. Maka semakin banyak santri yang dimiliki pesantren, maka semakin banyak pula potensi yang dapat dikembangkan pondok pesantren secara ekonomi. 3) Aset yang dimiliki oleh pondok pesantren adalah potensi yang dapat dikembangkan untuk mengembangkan perekonomian pondok pesantren. Berbagai potensi yang dimiliki oleh pondok pesantren seperti bangunan wakaf, tanah wakaf, aset gedung, fasilitas olahraga, lahan serta sumber daya manusia dapat dikembangkan menjadi sumber pemberdayaan ekonomi yang dikelola berdasarkan ekonomi syariah (Huzaemah Rauf, 2024).

Demi menjaga keberlanjutan pondok pesantren, lembaga pendidikan memerlukan kemandirian dan sumber pendanaan tetap yang sifatnya berkelanjutan untuk mendukung berbagai kegiatan operasional dan pengembangan pondok pesantren. Biasanya sumber dana mendapat dukungan dari masyarakat, pemerintah dan donatur khususnya para perantau yang berasal dari Tokare yang menjadi donatur tetap sehingga pondok pesantren ini terbukti adanya

perkembangan dari tahun ketahun yang signifikan karena para donatur asal Soppeng memberikan donasi secara berkelanjutan atau donatur tetap. Pondok pesantren dalam mengimplementasikan bantuan pemberdayaan adakalanya ditujukan pada lembaga secara internal dan ada kalanya pada perluasan peran di masyarakat dengan melibatkan kegiatan pengembangan pemberdayaan. Adapula sebagai wadah penguatan kompetensi santri. Kondisi keuangan pondok pesantren yang baik tentunya akan dapat terwujud dengan dukungan manajemen keuangan dengan tertip, akuntabel, efisien dan transparan. Untuk itu sangat penting untuk memiliki kegiatan pemberdayaan ekonomi bagi pondok pesantren untuk meningkat pemahaman, pengetahuan santri dalam mengelola Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Sehingga pondok pesantren tidak hanya bergantung pada sumber pendanaan *incidental* karena mereka mampu membiayai dirinya sendirinya berbagai macam usaha produktif, termasuk mengupayakan bantuan ruzunawa, rumah bertingkat untuk santri, unit pertokohan, memanfaatkan lahan perkebunan, bisa disewakan untuk kepentingan pondok pesantren. Dengan adanya unit bisnis dan pengelolaan yang baik, maka tentunya akan meningkatkan pendapatan pondok pesantren yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya di sekitar pondok pesantren.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai yaitu penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif analisis, kemudian metode yang digunakan yaitu pengumpulan beberapa data dengan memakai library Research yang merupakan pemanfaatan data kepustakaan untuk mendapatkan kesimpulan yang relevan. Sumber data primer dan skunder dari mahasiswa program studi ekonomi syariah STAI Al-Gazali Soppeng. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara pelacakan jurnal, buku-buku, dan artikel yang membahas tentang Impelemnetasi Ekonomi Syariah dalam Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren. Setelah sumber-sumber data terkumpul penulis akan menganalisis secara detail kemudian akan ditarik kesimpulan sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: 1) teknik pengamatan (*Observasi*), 2) wawancara (*interview*), 3) Dokumentasi

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Profil Pondok Pesantren Darul Ulum As'adiyah Tokare

Pondok Pesantren Darul Ulum As'adiyah Tokare berdiri pada tahun 2021 yang merupakan cabang dari Pondok Pesantren As'adiyah Pusat Sengkang yang didirikan oleh seorang ulama besar *Alimul allamah Syekh H. Muhammad As'ad al Bugisi* (1930-1952). Cikal bakal berdirinya pondok pesantren ini bermula tahun 1970 oleh tokoh masyarakat Tokare membuka cabang yang dikenal dulu "*Sikolah Arab*" yang sekarang berubah menjadi Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT). Tahun 2019 didirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs), Tahun 2022 menyusul Madrasah Aliyah (MA). Dengan berdirinya madrasah tersebut, perhatian masyarakat Tokare dan sekitarnya sangat merespon dan mendesak untuk ditingkatkan menjadi Pondok Pesantren, agar akses pendidikan anak dan cucu mereka tersedia di kampung sendiri sehingga tidak perlu lagi mencari lembaga pendidikan yang jauh. Saran dan usul mereka sangat tepat, karena tempat menimba ilmu pengetahuan sudah dekat dan efisien lagi telah disaksikan mutuhnya.

Berdasarkan kondisi di atas, maka pengurus Pondok Pesantren ini, bergiat dan bekerja keras untuk menyiapkan sarana dan prasarana serta tenaga pendidik dan kependidikan yang memadai, sehingga dengan tekat Bismillah disertai usaha dan kerja keras, lahirlah Pondok Pesantren Darul Ulum As'adiyah Tokare. Namun karena akibat perkembangan di *era globalisasi* dalam setiap sektor khususnya pada bidang pendidikan, maka lembaga kami ini terasa tertantang untuk memacu perkembangan karena keterbatasan sarana dan prasarana belum memadai. Dalam UU No. 18/2019, antara lain, Pesantren bagian dari sistem pendidikan nasional, lulusan ijazahnya diakui setara dengan lembaga Pendidikan lainnya, dituntut untuk menjalankan fungsi pendidikan, dakwah dan pemberdayaan masyarakat. Terwujudnya tujuan keberadaan Pondok Pesantren, berarti Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang ikut serta menyukseskan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan berbangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, serta mewujudkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa. Usaha mengembangkan Pondok Pesantren, terus dipacu agar dapat bersaing lembaga pendidikan lainnya yang maju. Namun karena keterbatasan pengurus, mengingat kebutuhan lembaga sangat mendesak, pihak kami terus optimis sambil berusaha untuk menyentuh hati donatur agar membantu kami untuk melanggengkan lembaga amal jariah kita bersama ini. Tokare tempat berdirinya Pondok Pesantren ini, Kurang lebih 35 km dari

bagian utara Kota Watansoppeng, selalu mengalami kendala jika kondisi cuaca tidak menentu, terkadang gagal panen karena kemarau dan juga terkadang akibat curah hujan yang padat sehingga areal persawahan tenggelam sampai bulanan, kompleks pesantren pun juga sering tergenangi air bah akibat cuaca tersebut. Memang letak geografisnya berbatasan Kabupaten Wajo, tepatnya di pinggiran Danau Tempe. Menghadapi tahun ajaran baru ini (Tahun 2024), kami sangat kewalahan karena banyak calon santri berdatangan termasuk dari luar daerah, meninjau pesantren untuk tempat pilihan mengenyang pendidikan yang berbasis IPTEK dan IMTAQ, namun sarana dan prasarana yang masih sangat terbatas.

### **Perkembangan Pondok Pesantren**

Materi pertama yang disampaikan tim kepada pihak pimpinan dan santri Pondok Pesantren Darul Ulum As'adiyah Tokare adalah tentang perkembangan pondok pesantren. Hal ini dapat dilakukan mendudukkan dasar pondok pesantren dan perkembangan kepada warga masyarakat pesantren. Perkembangan Islam di Indonesia sangat erat kaitannya dengan pesantren. Sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia, pesantren memiliki kekhasan dibanding lembaga pendidikan lain, apalagi jika disandingkan dengan lembaga pendidikan Barat (Husain, 2017). Di Indonesia, tokoh pertama yang mendirikan pesantren adalah Maulana Malik Ibrahim. Syekh Maulana Malik Ibrahim mendirikan pesantren pada 1399 M (Rasyid, 2012). Banyaknya pesantren yang berdiri di Indonesia merupakan dampak banyaknya Muslim di negeri ini yang menjadi mayoritas. Secara langsung hal ini mengindikasikan bahwa Islam telah membawa dampak terhadap banyaknya pesantren yang berdiri di Indonesia. Pesantren hadir bukan sekedar tempat untuk menuntut ilmu. Lebih dari itu, pesantren memiliki peran yang jauh lebih penting, utamanya peran santri yang begitu kuat dalam menghadapi penjajah. Sebut saja tokoh-tokoh pesantren yang turut berjuang pada masa pra kemerdekaan, seperti H.OS. Tjokroaminoto, KH. Hasyim Asy'ari, KH. Mas Mansyur, KH. Ahmad Dahlan, Ki Bagus Hadikusumo, KH. Kahar Muzakkir. Tokoh-tokoh ini merupakan individu yang memiliki pengaruh besar dalam merealisasikan kemerdekaan Indonesia (Hidayat, 2016).

Beberapa pondok pesantren sebenarnya telah melakukan upaya dalam pemberdayaan ekonomi dengan berbagai pola, antara lain (Nadzir, 2016): 1. Adanya upaya ekonomi berpusat pada pondok pesantren sebagai institusi yang paling bertanggungjawab untuk mengembangkan pesantren; 2. Adanya upaya ekonomi pondok pesantren untuk memperkuat biaya operasional pesantren; dan 3. Adanya usaha ekonomi bagi santri dengan keterampilan dan kemampuan bagi santri agar dapat dimanfaatkan nantinya setelah keluar dari pesantren. Sebagai salah satu

lembaga pendidikan tertua di Indonesia, pesantren atau pondok pesantren memiliki keterkaitan yang kuat dengan dinamika masyarakat Indonesia dari waktu ke waktu. Pondok pesantren juga memberikan kontribusi penting dalam bidang sosial keagamaan, dimana sejarah menjadi saksi pengaruh kiai dan santrinya dalam memperjuangkan kemaslahatan masyarakat sejak era awal penyebaran Islam di Nusantara hingga era digital seperti saat ini. Perkembangan zaman telah membuktikan bahwa Pondok Pesantren Darul Ulum As'adiyah Tokare merupakan lembaga pendidikan yang mampu membentuk dan mengembangkan nilai-nilai moral berbasis agama Islam IPTEK dan IMTAQ, serta menjadi penggerak dan inspirasi pembangunan bangsa. Berfokus pada manfaat terakhir tersebut di atas, pondok pesantren memiliki potensi ekonomi yang melimpah melalui upaya pemenuhan kebutuhan warga dan masyarakat sekitarnya. Tak sedikit dari mereka bahkan berkembang menjadi pelaku ekonomi yang mampu memberdayakan masyarakat secara lebih luas. Semua pilar tersebut dapat dijadikan acuan dalam penguatan potensi ekonomi pesantren dengan memperhatikan tiga aspek penting berikut ini (ISEF, 2021): 1) Untuk mengupayakan stabilitas kelembagaan yang terdiri dari penguatan tata kelola, profesionalisme, transparan dan akuntabilitas. 2. Untuk mengoptimalkan sumber daya daerah dan digitalisasi melalui studi kelayakan, *transfer of knowledge* dan transformasi infrastruktur dan sistem pembayaran. 3. Untuk mensinergikan kerjasama aktif dengan legislatif, pemerintah, pelaku usaha, media massa, asosiasi, dan masyarakat.

Konsep pengembangan manajemen pondok pesantren harus lebih mampu beradaptasi, berkolaborasi terhadap perubahan yang serba cepat di era saat ini. Adanya efektivitas kelembagaan akan mendukung keberhasilan pemberdayaan untuk kepentingan bersama, sehingga dapat terlibat dan harus diidentifikasi secara jelas yang memiliki satu kepentingan, satu tujuan dan satu visi yang sama. Selain menjadi pusat pendalaman ilmu agama IPTEK dan IMTAQ, pondok pesantren juga memiliki potensi ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan penghuni pondok pesantren dan masyarakat. Layaknya pesantren lain. Pondok Pesantren Darul Ulum As'Adiyah Tokare mampu memenuhi berbagai kebutuhan penghuni pondok pesantren dengan adanya kerja keras, mensosialisasikan tentang pemberdayaan ekonomi pondok pesantren, dan kolaborasi antara donatur tetap, tokoh masyarakat sekitar pondok pesantren. Sekarang ini, sebagian pesantren telah berhasil untuk membuktikan bahwa mereka dapat menjadi pelaku serta sudah dapat memberdayakan ekonomi masyarakat sekitarnya.

## **Pesantren dan Ekonomi Syariah**

Muslim di Indonesia telah mencapai 87,18% dari total penduduk Indonesia. Oleh sebab itu, Indonesia ditempatkan sebagai negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia yang tentunya sangat berpotensi dalam meningkatkan perkembangan ekonomi syariah. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis Islam IPTEK dan IMTAQ, pondok pesantren memiliki kontribusi besar untuk mengembangkan perekonomian terutama ekonomi syariah. Hal itu dapat mengingat cukup besarnya jumlah pondok pesantren yang ada di Indonesia. Data menunjukkan bahwa hingga kini tercatat bahwa terdapat 28.194. Potensi besar pondok pesantren yang ada di seluruh wilayah Indonesia disertai besarnya jumlah penduduk Muslim, merupakan peluang untuk meningkatkan ekonomi syariah. Saat ini pemerintah tengah berupaya menjadikan Indonesia sebagai pusat syariah dunia. Pemerintah juga memandang pesantren memiliki banyak potensi dan peran untuk mewujudkan tujuan menjadikan Indonesia sebagai kiblat ekonomi syariah di dunia. Dengan berbagai potensi yang dimilikinya, pesantren dikatakan layak untuk menjadi penggerak atau lokomotif ekonomi syariah. Kemajuan yang ada pada ekonomi syariah di Indonesia tidak terlepas dari peran pesantren. Hal itu karena pondok pesantren hingga kini masih menjadi lembaga atau institusi pendidikan Islam terbesar dan berpengaruh dan menjadi pusat pengkaderan da'i dan ulama yang terlegitimasi di masyarakat. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam nilai tauhid dalam ekonomi syariah yaitu : 1) Kepemilikan, dalam konsep Islam segala hakikatnya adalah kepemilikan yang absolut dari Allah swt. (QS.Yunus(10):55 Allah swt berfirman :

-أَلَا إِنَّ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ أَلَا إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ - ٥٥

Terjemahnya :

Ingatlah, sesungguhnya kepunyaan Allah apa yang ada di langit dan di bumi. Ingatlah, sesungguhnya janji Allah itu benar, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahuinya). (QS. Yunus ayat 55).

Manusia berperan sebagai khalifah (pengelola), yang diberikan kepercayaan oleh Allah swt mengelolah bumi dan segala isinya, sebagaimana tercantum dala Al-Qur'an surah (Q.S Al-Baqarah (2);195 Allah swt berfirman:

-وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ - ١٩٥

Terjemahnya :

Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah swt, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah swt menyukai orang-orang yang berbuat baik.

Islam sangat menjunjung tinggi dan menghormati atas hak kepemilikan pribadi sekaligus menjaga keseimbangan antara hak pribadi, kolektif, dan negara. Pemahaman tentang hakikat harta adalah milik Allah ini sangat penting, karena agama Islam sangat menganjurkan kegiatan ekonomi yang diiringi dengan kegiatan kedermawanan.

#### 1) Keadilan dalam berusaha

Keadilan merupakan dalam Islam bukanlah sama rata, melainkan suatu keadaan di mana setiap individu akan memperoleh hak dan kewajibannya secara sama. Hakikat derajat manusia merupakan sama, khususnya antara satu mukmin dengan mukmin lain, tetapi terdapat perbedaan yaitu tingkat ketakwaan dari setiap mukim berbeda-beda.

Dalam ajaran Islam, keadilan merupakan salah satu nilai paling mendasar sesuai dengan Al-Qur'an dalam surah Q.S Al-Maidah(5):8 Allah swt berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاَنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ -  
إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ - ٨

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa.

Isi kandungan surah diatas mengatakan bahwa wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah swt, (Ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu berlaku tidak adil, berlaku

adillah karena (adil) itu lebih baik dekat dengan takwa. Dan bertakwalah kepada Allah swt, sesungguhnya, Allah swt Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Adanya hasil dari usaha pemberdayaan ekonomi sebaliknya perlu dibatasi agar tidak berlebihan, dan tidak adanya kepemilikan pribadi yang berlebihan berupa penimbungan harta kekayaan. Hal ini juga sesuai dengan Al-Qur'an Surah Q.S Al-Humazah(104):1-3 Allah swt berfirman:

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ - ١- الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ - ٢- يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ - ٣-

Terjemahnya :

Celakalah setiap pengumpat lagi pencela, yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitungnya. Dia (manusia) mengira bahwa hartanya dapat mengekalkannya.

## 2) Kerja Sama dalam Kebaikan

Kegiatan ekonomi syariah individu maupun berjamaah (berkelompok) sangat didorong oleh pengaruh Islam. Ekonomi yang dilakukan secara berjamaah dijalankan atas dasar kerja sama dan dilandasi dengan semangat tolong-menolong dalam kebaikan.

Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam surah Q.S Al-Maidah (5);2 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَجْلُوْا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدَّقْتُم مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ - ٢-

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah, janganlah (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (menggangu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan rida Tuhannya! Apabila kamu telag bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah swr sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.

### 3) Pertumbuhan yang Seimbang

Pertumbuhan merupakan pertumbuhan finansial masyarakat dalam ekonomi syariah sangatlah penting, dalam rangka mewujudkan keberadaan manusia untuk memberikan manfaat sebanyak-banyaknya kepada manusia lain dan alam semesta dalam perannya sebagai *rahmatan lil'alamin* (rahmat bagi alam). Pertumbuhan finansial merupakan harus diiringi dengan pertumbuhan spritual manusia dan kelestarian alam sekitarnya, sebagaimana firman Allah swt dalam Al-Qur'an Surah Q.S Al-Baqarah (2):11

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ - ١١

Terjemahnya :

Dan bila dikatakan kepada mereka:”Janganlah kamu membuay kerusakan di muka bumi.” Mereka menjawab:”Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan.

Produk-produk ekonomi syariah harusnya menjadi ciri khas pesantren dan para santri yang mengkaji *fiqh mamalah* seharusnya lebih paham dari pada pihak lainnya, karena ilmu yang dipelajari sudah menjadi kesehariannya (Rasyid, 2012). Dari umat Islam banyak potensi yang bisa kita realisasikan, salah satunya potensi dalam pendidikan Islam atau potensi yang dimiliki oleh pesantren dalam pembangunan ekonomi syariah. Pesantren memiliki potensi dalam membantu pertumbuhan ekonomi Islam, dimana para santri dan santriwati merupakan anak-anak yang nantinya akan menjadi sebuah bibit unggul dalam membangun negara pada beberapa tahun ke depan (Azizah Z. , 2021). Sebagai bentuk dukungan pemerintah terhadap pengembangan ekonomi syariah melalui pesantren, pemerintah telah mengguyurkan sejumlah bantuan bagi pondok pesantren untuk memasuki norma baru sekaligus dalam konteks pemulihan ekonomi nasional sebesar Rp2,6 triliun. Peta jalan pengembangan kemandirian ekonomi pesantren 2017-2025 juga sudah ada. Peta jalan tersebut meliputi pengembangan dan replikasi model bisnis usaha syariah di pesantren, standardisasi laporan keuangan pesantren, pengembangan platform digital, platform pasar virtual, pengembangan center of excellent hingga pembentukan holding ekonomi dan bisnis pesantren nasional (Ananda, 2021).

### **Ekonomi Syariah bagi Pemberdayaan Ekonomi Pondok pesantren**

Pondok pesantren dituntut untuk bisa menjawab berbagai tantangan zaman yang tidak hanya berfokus pada dunia pendidikan dalam artian pondok pesantren hanya mencetak ilmuwan saja. tetapi juga menghasilkan tenaga terampil dan bermanfaat pada lingkungan sekitar.

Pemerintah melalui Kementerian Agama dan Kementrian terkait lainnya, telah memberikan bantuan pada pondok pesantren dalam berbagai bentuk untuk pemberdayaan pondok pesantren. Ada kalanya ditujukan pada penguatan sarana dan prasarana pondok pesantren, penguatan SDM pondok pesantren seperti bantuan beasiswa serta bantuan pengembangan potensi pondok pesantren. Pondok pesantren dalam mengimplementasikan bantuan pemberdayaan ekonomi adakalanya ditujukan pada penguatan lembaga secara internal dan ditujukan kepada perluasan peran di masyarakat dengan melibatkan masyarakat, santri dalam kegiatan pengembangan pemberdayaan tersebut.

Ekonomi syariah bagi pemberdayaan ekonomi pondok pesantren melakukan pengembangan ekonomi dan keuangan syariah yang berbasis sesuai prinsip syariah terdiri dari beberapa hal yang harus di perhatikan yaitu : 1) melakukan edukasi literasi keuangan syariah, 2) Melakukan pembiayaan syariah bagi usaha kecil dan mikro (UKM). 3) Melakukan pembukaan Rekening syariah. 4)Melakukan program tabungan emas, 5) Melakukan kemandirian ekonomi pondok pesantren yang terintegrasi keuangan syariah yang mendukung *halal value change*. Pemberdayaan pada pondok pesantren sudah dilirik oleh pemerintah tetapi masih terbatas dan belum teroptimalkan pada implementasi pemberdayaan masyarakat, santri terutama pada keterampilan ataupun keahlian khususnya selain *tafaqquh fi addin*. Beberapa kenyataan menunjukkan bahwa pondok pesantren membekali life skill pada masyarakat, santri selain *tafaqquh fi addin*, memiliki kemampuan untuk melakukan adaptasi pengembangan di masyarakat. Oleh karena itu santri atau masyarakat dituntut untuk melanjutkan pengembangan pemberdayaan pada santri atau masyarakat dengan prioritas dan dukungan potensi pondok pesantren dan lingkungan sekitarnya.

Dalam Surah Q.S At-Taubah (9) :122 Allah berfirman :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ أَلَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ - ١٢٢

Terjemahnya :

Tidak sepatutnya bagi orang mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS. At-Taubah ayat 122)

Dalam pemberdayaan ekonomi pondok pesantren menjelaskan pentingnya pembagian tugas baik yang berkaitan dengan pondok pesantren, santri, masyarakat Islam. Pembagian tugas, atau pemberdayaan medan perang, (berjihad) dan pihak lainnya. Yang bertugas sebagai menuntut ilmu, pengetahuan, dan mendalami ilmu agama Islam. Pemberdayaan ekonomi merupakan suatu proses untuk memberikan daya atau kekuasaan kepada pihak yang lemah. Pemberdayaan menekankan pihak aspek memberi kewenangan atau pengalihan kekuasaan kepada individu atau masyarakat sehingga mampu mengatur lingkungan baik yang berkaitan dengan pondok pesantren.

Peran strategis pondok pesantren dalam ekonomi syariah secara garis besar ada dua. Allah swt berfirman dalam surah Q.S Al-Baqarah(2):267

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ - ٢٦٧

Terjemahnya :

Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan. Padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya dan ketahuilah bahwa Allah Mahakaya dan Maha terpuji.

Pertama adalah peran pengembangan keilmuan dan sosialisasi ekonomi syariah kepada masyarakat. Ini dikarenakan pondok pesantren merupakan lembaga yang diakui sebagai tempat pengkaderan ulama dan dai di masyarakat. Ulama yang merupakan hasil produk dari pesantren sangat berpotensi menjadi ulama ekonomi Islam yang dibutuhkan sebagai Dewan Pengawas Syariah (DPS). Dimana DPS diperlukan bagi Lembaga Keuangan Syariah (LKS) agar aktivitas, operasional dan programnya sesuai dengan syariah. Disamping itu mereka juga dapat berperan sebagai corong sosialisasi ekonomi syariah di masyarakat, karena mereka adalah panutan dan suara mereka lebih didengar daripada ulama dan dai produk lembaga non pesantren. Kelebihan lainnya mereka lebih menguasai *fiqh muamalah*, sehingga memiliki kemampuan untuk menjelaskan tentang ekonomi syariah kepada masyarakat dengan lebih baik.

Kedua adalah peran untuk mewujudkan laboratorium praktek riil teori ekonomi syariah dalam aktivitas ekonomi. Peran ini merupakan peran yang strategis, mengingat dalam amatan masyarakat, pesantren adalah contoh dan teladan dalam aktivitas sehari-hari. Jika pesantren berhasil dalam mengembangkan potensi ekonomi syariahnya, maka tentu akan diikuti masyarakat. Sebaliknya jika pesantren cenderung pasif dan apatis, maka akan berpengaruh pada masyarakat, apalagi jika mereka masih beraktivitas dengan ekonomi konvensional (Rasyid, 2012). Usaha pemberdayaan masyarakat bukan hanya tugas dan kewajiban pemerintah semata. Akan tetapi juga menjadi tanggung jawab bagi institusi-institusi atau organisasi lokal (pondok pesantren) yang ada di masyarakat sekitar. Hal ini dapat membuat masyarakat lebih baik, lebih kuat etos kerjanya, lebih akuntabel, efisien dan transparan.

Allah Swt telah menerangkan di dalam kitab suci Al-qur'an bagaimana manusia harus dapat berlaku mandiri, seperti dijelaskan dalam firman Allah SWT surat (Q.S. At-Taubah [9]: 105):

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَالَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ - ١٠٥

Terjemahnya :

Katakanlah (Nabi Muhammad), "Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.

Kemandirian dalam konteks pengembangan ekonomi merupakan sikap untuk melakukan organisasi dan manajemen terhadap diri sendiri untuk mencapai tujuan pengembangan ekonomi, dengan cara meminimalisir ketergantungan terhadap pihak-pihak yang lain. Kemandirian ekonomi adalah suatu kondisi dimana masyarakat bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya sendiri tanpa tergantung terhadap orang lain. Ekonomi bisa diartikan dengan ekonomi kerakyatan. Sedangkan ekonomi kerakyatan sendiri adalah dimana pelaksanaan kegiatan, pengawasan kegiatan, dan hasil-hasil dari kegiatan ekonomi dinikmati oleh seluruh rakyat atau masyarakat sekitar pondok pesantren. Hal ini selanjutnya disebut sebagai Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang biasanya meliputi bidang pertanian, peternakan, kerajinan, makanan, dan lain-lain. Menghadapi perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat, pesantren harus memiliki perspektif, orientasi dan harapan (berpikir ke depan) serta memaksimalkan masa sekarang untuk optimalisasi peran pesantren. Pesantren

harus Kembali pada tiga fungsi utamanya, yakni sebagai pusat pengkaderan ulama, menghasilkan SDM yang unggul dan sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat (Azizah & Ali, 2020).

Pada sisi lain, pesantren harus diberikan dukungan dengan memberikan fasilitas lebih oleh pemerintah dan stakeholder berupa praktek langsung sebagai pelaku ekonomi di lingkungan pesantren, sehingga warga pesantren mendapatkan pengalaman yang dapat dipraktekkan saat terjun ke lapangan/kembali kepada masyarakat. Bekal yang dimiliki ini juga akan membantu pengembangan dan penyelesaian masalah ekonomi yang ada di tengah masyarakat (Azizah Z., 2021). Membangun kemandirian ekonomi pesantren akan memainkan peran penting dalam membangun basis ekonomi nasional yang kokoh. Tiga prasyarat telah diidentifikasi untuk kemajuan bisnis keuangan dan ekonomi dalam lingkungan pesantren berdasarkan pendekatan modern untuk manajemen ekonomi dan bisnis. Pertama, keuletan dan daya tahan. Kedua, memperkuat jaringan/hubungan bisnis. Ketiga, penguatan pengetahuan dan pemberdayaan ekonomi melalui *Halal Value Chain Ecosystem*. Mengembangkan kemandirian ekonomi pesantren merupakan bagian dari strategi pengembangan ekonomi syariah di Indonesia untuk menciptakan pertumbuhan yang inklusif. Dalam pembangunan ekonomi syariah, peran pesantren diharapkan dapat menguatkan ekonomi syariah melalui pembenahan kelembagaan, meliputi kemandirian ekonomi pesantren. Program ini diharapkan mampu menjadikan pesantren sebagai pemain kunci dalam ekosistem rantai nilai halal. Selain itu, dibutuhkan sinergisitas antara UMKM dengan koperasi yang terus terjaga guna memperkuat kontribusi pesantren dalam pengembangan ekosistem rantai nilai halal.

Dalam langkah dasar yang dapat dilakukan Pondok Pesantren Darul Ulum As'adiyah Tokare guna menjadikan ekonomi syariah untuk memberdayakan ekonomi, sebagaimana layaknya pesantren lainnya, beberapa potensi yang dimiliki oleh pesantren antara lain : 1. Pondok Pesantren memiliki pasar fanatik (captive market) yang terdiri dari para ustadz, santri dan masyarakat di sekitar pesantren. Pasar ini sangat potensial untuk pengembangan berbagai sektor seperti kantin, kedai perlengkapan keseharian, toko buku, dan lain-lain. Usaha ini dapat dikembangkan melalui koperasi syariah atau lembaga sejenis yang dimiliki oleh pesantren. 2. Pondok pesantren dapat membentuk koperasi syariah atau sejenis Baitul Maal yang berfungsi sebagai tempat simpan-pinjam bagi santri maupun masyarakat sekitar. Dana yang berada dalam pengelolaan lembaga ini juga dapat dijadikan modal bagi usaha lainnya milik pesantren maupun diinvestasikan pada instrumen lainnya. 3. Adanya relasi yang dimiliki oleh santri,

masyarakat para pimpinan maupun para ustadz dapat dimanfaatkan dengan turut serta menabung pada lembaga keuangan milik pesantren. Hubungan emosional yang terbangun antara relasi masyarakat dengan warga pesantren dapat diarahkan bagi pengembangan ekonomi untuk memajukan pesantren. 4. Adanya potensi wakaf yang disalurkan dari masyarakat, donatur tetap, untuk pondok pesantren dapat dijadikan sebagai wakaf produktif. Wakaf ini dapat dijadikan sebagai sumber pendanaan yang dialokasikan bagi usaha-usaha produktif milik pesantren untuk pemberdayaan ekonomi di Pondok Pesantren Darul Ulum As'adiyah Tokare.

#### **4. PENUTUP**

Tim pengabdian masyarakat dari jurusan Ekonomi Syariah –STAI Al-Gazali Soppeng hadir untuk melakukan sosialisasi melalui implementasi ekonomi syariah bagi pemberdayaan ekonomi pondok pesantren Darul Ulum As'adiyah Tokare. mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan moril dan materiil sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Tim secara khusus mengucapkan rasa terima kasih kepada bapak pimpinan Pondok pesantren Darul Ulum As'adiyah Tokare, yang telah memberikan kesempatan kepada tim untuk melakukan kegiatan pengabdian ini, sehingga dapat memberikan sumbangsih bagi pihak jurusan Ekonomi Syariah –STAI Al-Gazali Soppeng.

Tim juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pimpinan pondok pesantren Darul Ulum As'adiyah Tokare, utamanya kepada pimpinan pondok pesantren al-Ustadz DR. KH.Huzaemah Rauf, M.Ag yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada tim untuk melakukan kegiatan ini kepada warga pesantren. Semoga kegiatan ini bermanfaat, dapat dijadikan bahan rujukan dan penyemangat bagi perkembangan pondok pesantren ke depannya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Tim Revisi Penyusunan Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah. (2016). Pedoman penulisan karya tulis ilmiah: Makalah, skripsi, dan laporan penelitian. Soppeng: STAI Al-Gazali Soppeng.

Tim Dosen STAI Al-Gazali Soppeng. (2019). Pedoman penulisan karya tulis ilmiah: Makalah, skripsi, dan laporan penelitian. Soppeng: Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Gazali Soppeng.

Huzaemah, Rauf. (2024, June 20). Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ulum As'adiyah Tokare

[Interview].

- Haryono, E. (2022, February 5). Developing pesantren independence to strengthen national economic base. Retrieved from [https://www.bi.go.id/en/publikasi/ruang-media/newsrelease/Pages/sp\\_243822.aspx](https://www.bi.go.id/en/publikasi/ruang-media/newsrelease/Pages/sp_243822.aspx)
- Hamdan, Hamdan. (2018). Industri 4.0: Pengaruh revolusi industri pada kewirausahaan demi kemandirian ekonomi. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 3(2).
- Fathoni, M. A., & Rohim, A. N. (2019). Peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia. In *The Conference on Islamic Management, Accounting and Economics (CIMAIE)* (Vol. 2, pp. 133-140). Yogyakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), Faculty of Economics, Universitas Islam Indonesia.
- Diniyati, D., Fauziyah, E., & Achmad, B. (2010). Potensi dan peran pesantren sebagai lembaga pelaksana kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 7(1), 41-54.
- Azizah, Z. (2021, December 12). Peranan pesantren sebagai pengembangan ekonomi syariah. Retrieved from <https://kumparan.com/azizahzhraa13/peranan-pesantren-sebagaipengembangan-ekonomi-syariah-1x4VywZ5zzt/full>
- Azizah, F. N., & Ali, M. (2020). Pembangunan masyarakat berbasis pengembangan ekonomi pesantren. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 645-653. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1410>
- Azhar, L. (2024). Implementasi pemberdayaan ekonomi pesantren dalam menciptakan kemandirian pesantren di era ekonomi digital perspektif ekonomi Islam (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Ananda, C. F. (2021, October 21). Santri, pesantren, ekonomi syariah. Retrieved from <https://feb.ub.ac.id/id/santri-pesantren-ekonomi-syariah.html>
- Al-Rasyid, H. H. (2015). *Pesantren dan studi Islam*. Balai Litbang Agama Makassar Lembaga Ladang Kata, CV. Panrita Global Media.
- Abdullah, Ahmad. (2019). Pinjaman kredit dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 3(1).